

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah dan mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin hasil belajarnya. Namun dalam upaya meraih hasil belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar disebut hasil belajar. Menurut Ananto (1995:8) berpendapat bahwa "Hasil belajar atau prestasi belajar diartikan sebagai tingkat pencapaian keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dan dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu selama satu semester. Tingkat keberhasilan siswa yang diukur/diambil

seluruh bidang studi yang dianggap dapat mewakili kemampuan kognitif, afektif, dan kemampuan psikomotor.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang berpendapat bahwa untuk meraih hasil yang tinggi dalam belajar, tidaklah dapat dicapai hanya dengan belajar secara terus menerus namun banyak faktor yang harus diperhatikan diantaranya faktor motivasi belajar serta kemampuan motorik.

Kedua faktor ini diyakini para ahli banyak memberi kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar seorang siswa di sekolah. Faktor motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang paling banyak dibahas, tidak hanya dalam dunia pendidikan tetapi dalam bidang-bidang lain seperti organisasi perusahaan, dunia usaha, kantor pemerintahan dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan kajian motivasi belajar yang begitu luas serta menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia. Motivasi belajar secara umum dapat diartikan sebagai tenaga pendorong, pemberi semangat, keberanian seseorang dalam bertindak/beraktifitas untuk mencapai suatu tujuan.

Huitt, W. (2001) dalam Winardi (2002:15), mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Jadi ada tiga kata kunci tentang pengertian motivasi menurut Huitt, yaitu: 1) kondisi atau status internal itu mengaktifkan dan memberi arah pada perilaku seseorang; 2) keinginan yang memberi tenaga dan mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan; 3) Tingkat kebutuhan dan keinginan akan berpengaruh terhadap intensitas perilaku seseorang.

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut instrinsik sedangkan faktor di luar diri disebut ekstrinsik.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang, diantaranya ada yang dapat mendorong/meningkatkan motivasi dan ada yang berpengaruh negatif. Faktor minat, sarana prasarana yang memadai, pujian dan penghargaan atas keberhasilan siswa serta pemberian hadiah yang wajar akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Disamping itu faktor sikap orang tua yang negatif, kurangnya perhatian guru, sarana-prasarana yang tidak layak pakai ataupun tidak mencukupi serta penghargaan dan pujian yang berlebihan dapat menurunkan motivasi siswa untuk belajar.

Viktor Simanungkalit (1990: 36) mengemukakan bahwa kemampuan motorik dapat digunakan untuk mengukur keterampilan seseorang dalam melakukan gerak dasar seperti berlari, melempar dan melompat. Unsur – unsur yang tercakup adalah *strength, speed, endurance, agility, dan power*. Dari uraian – uraian di atas jelaslah bahwa kemampuan motorik berpengaruh terhadap kualitas gerak siswa, termasuk dalam melakukan aktivitas jasmani demikian juga halnya dalam berolahraga termasuk lompat jauh.

Setiap cabang olahraga menghendaki dan menuntut keterampilan fisik / jasmani dimana yang satu dan lainnya ini saling berbeda. Keterampilan inilah yang disebut dalam olahraga sebagai *motor skill*. Kalau ditinjau dari segi cabang olahraga maka disebut dengan kemampuan motorik yaitu keterampilan dasar yang dimiliki seorang siswa, kemampuan motorik ini akan beragam bentuk, intensitas maupun kegunaannya sesuai dengan aktivitas yang akan dilakukan.

Kemampuan motorik ini menjadi dasar untuk pengembangan dan peningkatan prestasi selanjutnya dalam cabang olahraga tertentu, termasuk lompat

jauh karena untuk dapat melakukan lompatan dengan baik hal ini sangat tergantung dengan kemampuan motorik.

Salah satu aktifitas fisik dalam program pendidikan jasmani yang telah cukup dikenal adalah kegiatan atletik. Salah satu bagian dari olahraga atletik yang diajarkan di sekolah dasar adalah nomor lompat jauh. Lompat jauh merupakan salah satu nomor atletik yang bertujuan untuk melompat sejauh-jauhnya dengan memindahkan seluruh tubuh dari titik tertentu ke titik lainnya dengan cara berlari secepat-cepatnya, kemudian menolak, melayang di udara dan mendarat.

Seseorang yang akan melakukan lompatan, akan berlari sepanjang awalan dan melompat sejauh mungkin dengan memijak balok tumpuan ke bahagian yang diisi pasir atau tanah. Jarak minimum dari papan ke tanda yang dibuat oleh atlit pada pasir diukur. Jika seseorang itu melakukan lompatannya dengan kaki yang menjadi awal tolakan melewati papan tumpuan, maka lompatannya dianggap batal. Untuk itu, siswa perlu memahami dengan baik teknik dasar lompat jauh.

Salah satu masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran atletik terutama pada nomor lompat jauh adalah kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan lompatan dengan baik. Hasil wawancara peneliti dengan guru Penjas mengenai hasil lompat jauh siswa, ternyata masih banyak siswa yang masih memiliki hasil belajar yang kurang baik.

Hasil observasi peneliti pada siswa Putra MTs Negeri 2 Rantauprapat, ternyata hasil belajar Pendidikan Jasmani siswa khususnya pada materi pelajaran lompat jauh gaya jongkok masih rendah. Dari 54 orang siswa kelas VIII, ternyata hanya 16 orang siswa (29,63%) yang memiliki nilai di atas nilai KKM sedangkan 38 orang siswa (70,37%) memiliki nilai di bawah nilai KKM. Dari data ini dapat

disimpulkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar keterampilan dasar lompat jauh gaya jongkok siswa masih rendah. Siswa sering melakukan kesalahan pada waktu melakukan lompatan, terutama pada saat sikap permulaan dan pada saat mendarat.

Menurut peneliti, hasil belajar siswa berkaitan dengan faktor Kemampuan Motorik dan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan pada periode ini (usia anak) terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan organ-organ tubuh secara maksimal. Pertumbuhan organ tubuh menyangkut proses bertambahnya ukuran dan jumlah sel-sel atau jaringan dalam organ tubuh, sedang berkembang berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman, yaitu suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks. Perkembangan juga diartikan sebagai "perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul "Hubungan Motivasi belajar dan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Putra MTs Negeri 2 Rantauprapat Tahun Ajaran 2012/2013".

B. Identifikasi Masalah

Ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi mengenai Motivasi belajar dan Kemampuan Motorik dengan hasil belajar pendidikan jasmani, yakni sebagai berikut :
Bagaimana kesadaran diri siswa ?, Seberapa besarkah motivasi belajar siswa Putra MTs Negeri 2 Rantauprapat Tahun Ajaran 2012/2013? Bagaiman kemampuan siswa

memanfaatkan motivasi belajar secara produktif ?, Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap semangat belajar siswa ?, Bagaimana usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?, Bagaimana hasil belajar lompat jauh gaya jongkok siswa siswa baik di kelas maupun di lapangan ?, Apakah ada hubungan motivasi belajar dan Kemampuan Motorik dengan hasil belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok siswa ?

C. Pembatasan Masalah

Dari sekian banyak masalah yang ditemukan, yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: “Hubungan Motivasi belajar dan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Putra MTs Negeri 2 Rantauprapat Tahun Ajaran 2012/2013”. Agar lingkup penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi siswa yang akan menjadi sampel adalah siswa putra kelas VIII.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari identifikasi masalah yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yakni :

1. Apakah ada hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok siswa Putra MTs Negeri 2 Rantauprapat Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah ada hubungan Kemampuan Motorik terhadap hasil belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok siswa Putra MTs Negeri 2 Rantauprapat Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Apakah ada hubungan motivasi belajar dan Kemampuan Motorik terhadap hasil belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok siswa Putra MTs Negeri 2 Rantauprapat Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Hubungan Motivasi belajar Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Putra MTs Negeri 2 Rantauprapat Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Hubungan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Putra MTs Negeri 2 Rantauprapat Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Hubungan Motivasi belajar dan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Putra MTs Negeri 2 Rantauprapat Tahun Ajaran 2012/2013?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan :

1. Menambah pengetahuan teoritis dan empiris dalam bidang pendidikan jasmani.
2. Mengungkapkan satu dari sekian banyak masalah yang ada dalam bidang pendidikan jasmani.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru olahraga untuk memperbaiki dan sekaligus meningkatkan hasil belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok siswa.